

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan antar variabel. Analisis semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013). Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara menyandi (*coding*) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui konstruksi kategori. Paradigma dalam penelitian ini adalah positivisme. Positivisme berarti fokus pada kajian fenomena yang objektif. Dalam penelitian dengan paradigma positivisme peneliti harus menempatkan diri sebagai *value researcher*, yang senantiasa harus membuat pemisahan antara nilai-nilai subjektif yang dimilikinya dengan fakta objektif yang diteliti (Mufid, 2009).

Penggunaan paradigma positivisme dalam penelitian ini guna mengetahui pelanggaran kode etik jurnalistik apa saja yang dilakukan oleh skhmemorandum.com pada rubrik GO-SEX.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Jenis penelitian deskriptif ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada,

pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rubrik GO-SEX pada koran online skhmemorandum.com edisi bulan Desember tahun 2016 sebanyak 5 berita. Menurut peneliti menetapkan rubrik GO-SEX pada skhmemorandum.com adalah tepat, karena konten dari rubrik tersebut sangat mengindikasikan jurnalisme kuning dan pelanggaran kode etik jurnalistik wartawan Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode proses dokumentasi terhadap rubrik GO-SEX di koran online skhmeorandum.com.

E. Teknik Analisis Data

Analisis isi mempunyai pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Secara umum, pendekatan ini berasal dari cara memandang objek analisisnya. Hakikat analisis isi menurut Barelson (1952), yang kemudian diikuti oleh Kerlinger (1986) adalah “suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, dan nyata terhadap pesan yang tampak.” (Wimmer dan Dominick, 2002).

Prinsip - prinsip yang digunakan dalam metode analisis isi oleh Bungin (2004) dijelaskan sebagai berikut :

- a) Sistematis diartikan, “bahwa ada perlakuan yang sama pada semua isi yang di analisis.” Dalam arti, peneliti harus melakukan analisis pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan dalam pemilihan populasi dan sampel.
- b) Obyektif, berarti, “hasilnya tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orangnya.” Yaitu ketajaman kategorisasi yang ditetapkan, orang lain dapat menggunakan isi yang sama dengan prosedur yang sama hasilnya pula walaupun penelitiannya berbeda
- c) Isi yang nyata, berarti “yang diteliti dan analisis hanyalah isi yang tersurat, yang tampak, bukan makna yang dirasakan oleh peneliti.”

Kajian utama dalam penelitian ini adalah pesan media tentang pelanggaran kode etik jurnalistik wartawan Indonesia, terhadap isi berita pada rubrik GO-SEX oleh skhmemorandu.com. Oleh karena kajiannya suatu pesan, maka metode penelitian analisis ini sangat tepat digunakan dalam mengumpulkan datanya. Selain itu analisis isi merupakan sebuah metode yang tak mencolok, sehingga kesahihan data dapat diperoleh dan hasilnya pun objektif.

F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan, peneliti melakukan (Hamidi,2008):

- **Pertama**, teknik triangulasi antar sumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar-pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data.

- **Kedua**, pengecekan kebenaran informasi yang tertulis dalam naskah rencana laporan penelitian kepada para informan (*member check*). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian. Peneliti meminta untuk melakukan koreksi terhadap apa yang dibacakan.
- **Ketiga**, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman-sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
- **Keempat**, analisis kasus negatif, yakni kasus (data, informasi) yang tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sudah ada hingga waktu tertentu.
- **Kelima**, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau yang diberikan para informan.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut (Hamidi,2008):

- a. Trianggulasi metode: jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. Dengan ungkapan lain, kebenaran (keabsahan) informasi diperiksa dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

- b. Trianggulasi peneliti : jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain, berarti data diperiksa melalui peneliti (pengumpul data) yang berbeda.
- c. Trianggulasi sumber : jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
- d. Trianggulasi situasi : bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.
- e. Trianggulasi teori : apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian

Dari beberapa cara tersebut peneliti hanya menggunakan satu cara saja yaitu dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada.